

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBUATAN SAGON UNTUK PEMBELAJARAN PRAKTIK KUE INDONESIA BERBAHAN DASAR TEPUNG KETAN BAGI SISWA KELAS XI SMK N 6 YOGYAKARTA

Penulis 1: Ramadhani Noor Fajrin
Penulis 2: Fitri Rahmawati, M.P
Universitas Negeri Yogyakarta
bungagleoretti@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) pengembangan media video pembuatan Sagon; (2) Kelayakan media pembelajaran video pembuatan sagon untuk pembelajaran praktik kue Indonesia berbahan dasar tepung ketan. Jenis penelitian adalah penelitian dan pengembangan menggunakan model pengembangan Puslitjaknov. Subjek penelitian adalah 1 orang dosen ahli media, 1 orang dosen ahli materi, dan 33 siswa. Instrumen berupa kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian adalah: (1) Pengembangan media video pembuatan sagon melalui lima tahapan yaitu analisis kebutuhan, pengembangan, validasi ahli, uji coba skala kecil, dan uji coba skala besar; (2) Kelayakan media pembelajaran video pembuatan sagon dari ahli materi sangat layak (88,2%) dan layak (100%); dan penilaian ahli media layak (87,5%). Penilaian siswa terhadap a) aspek fungsi dan manfaat video sangat layak (75,8%), b) aspek karakteristik tampilan cover dan kualitas video layak (51,5%), c) aspek materi pembelajaran video (66,7%), dan d) aspek penilaian secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat layak (66,3%).

Kata kunci: media video pembuatan Sagon, kue Indonesia

VIDEO MEDIA DEVELOPMENT SAGON MAKING LEARNING TO INDONESIA BASED PRACTICE BASIC FLOUR CAKE FOR CLASS XI KETAN SMK N 6 YOGYAKARTA

ABSTRACT

The study aims to determine: (1) the development of video media Sagon manufacture; (2) Feasibility study media video-making sagon to practice learning Indonesian cake made of glutinous rice flour. This type of research is the development of research and development model Puslitjaknov. Subjects were one media expert lecturers, 1 lecturer matter experts, and 33 students. The instrument was a questionnaire. Data were analyzed using descriptive analysis. Results of the study are: (1) Development of manufacture sagon video media through five stages: analysis of needs, development, validation expert, small scale trials, and large-scale trials; (2) Feasibility study media video sagon manufacture of very worthy subject matter experts (88.2%) and decent (100%); and expert assessment of a decent media (87.5%). Assessment of students to a) aspects of functionality and benefits of a very decent video (75.8%), b) the characteristic aspects of the cover display and video quality is decent (51.5%), c) aspects of video learning materials (66.7%), and d) aspects of the overall assessment is included in the category of very decent (66.3%).

Keywords: *Sagon making video media, cakes Indonesia*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan yang membuka beberapa jurusan, salah satu diantaranya adalah Jurusan Patiseri yang membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan

sikap agar kompeten dalam bidang *pastry and bakery*. Jurusan Patiseri mempunyai beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh salah satu diantaranya adalah mata pelajaran pengolahan produk kue Indonesia yang membahas mengenai pengolahan

produk dari tepung ketan khususnya pada pengolahan kue sagon.

Kue Sagon adalah salah satu kue tradisional Indonesia yang terbuat dari tepung ketan. Bahan pembuatannya mudah didapatkan namun proses pembuatannya tidak mudah, hal tersebut dikarenakan apabila tidak sesuai dengan prosedur pembuatan yang benar hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sagon terdiri dari dua macam yaitu, sagon basah dan sagon kering.

Siswa tidak dapat mengolahnya dengan hasil baik sesuai yang diharapkan, karena pengolahan kue ini menggunakan beberapa tahap dalam penyelasiannya. Kesulitan pada proses pembuatan kue sagon terdapat pada proses *baking* karena menggunakan alat khusus seperti tungku batu yang bagian atas dan bawahnya diberi bara arang terdapat pula yang menggunakan anglo dalam proses pembuatannya.

Berdasarkan pengamatan di sekolah selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas XI SMK N 6 Yogyakarta terlihat bahwa para siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran pengolahan produk kue Indonesia. Permasalahan tersebut disebabkan karena pada proses pembelajaran media yang digunakan kurang inovatif. Media hanya terbatas pada *text book* dan *power point*. Dengan demikian perlu adanya sebuah media yang dapat membantu peserta

didik dalam melaksanakan pengolahan produk kue Indonesia khususnya pengolahan kue kelas.

Pembelajaran di SMK saat ini sudah tersedia berbagai macam media pembelajaran, antara lain papan tulis, modul *chart*, *job sheet*, *hand out* serta penggunaan teknologi yang berkembang seperti video pembelajaran. Pada materi pembuatan sagon untuk pembelajaran praktik kue Indonesia berbahan dasar tepung ketan membutuhkan media yang mengandung unsur gerak, karena mampu menarik perhatian dan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Media tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik di SMK N 6 Yogyakarta. Oleh karena itu, video pembelajaran merupakan salah satu media yang sesuai untuk menampilkan tahapan-tahapan dalam pembelajaran mengolah kue sagon yang disesuaikan dengan materi belajar.

Video sebagai media pembelajaran audio visual yang mempunyai unsur gerak akan mampu menarik perhatian dan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Video memiliki kelebihan yaitu, mampu membantu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna tanpa terikat oleh bahan ajar lainnya. Video mampu menarik perhatian siswa lebih lama bila dibandingkan dengan media ajar lainnya dan Dalam suatu media pembelajaran tentu akan terdapat kekurangan dari media tersebut

yaitu, proses pembuatannya membutuhkan biaya yang tidak sedikit, waktu yang cukup lama, dan pengambilan gambar yang tidak tepat dapat menimbulkan tafsiran yang salah.

Darwanto (2007: 18) menjelaskan bahwa video pembelajaran merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan berupa gerak atau psikomotor karena dapat diperjelas ataupun diperlambat maupun dipercepat sesuai kebutuhan peserta didik. Kurangnya penggunaan media pembelajaran untuk materi pengolahan tepung ketan di SMK N 6 Yogyakarta bukan disebabkan karena keterbatasan fasilitas melainkan faktor sulitnya mendapatkan produk video pembelajaran (VCD) untuk digunakan dalam proses belajar. Video diambil dari usaha kecil karena proses pembuatan media tersebut menghabiskan banyak waktu jika dilakukan di sekolah.

Media video pembelajaran merupakan media atau alat bantu mengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Video pembelajaran juga memiliki kelebihan yang dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami sebuah materi yang disampaikan melalui video pembelajaran tersebut. Video sebagai audio visual dan mempunyai unsure gerak akan mampu menarik perhatian dan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 1119) mengartikan video dengan: 1) bagian yang memancarkan

gambar pada pesawat televisi; 2) rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi. Dengan unsur gerak dan animasi yang dimiliki, video mampu menarik perhatian siswa lebih lama bila dibandingkan dengan media pembelajaran yang lain. Namun, dalam suatu media pembelajaran tentu akan terdapat kekurangan dari media tersebut.

Proses pembuatannya video membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan waktu yang cukup lama, material pendukung video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada didalamnya, dan dalam pengambilan gambar yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang ditampilkan.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengembangan media video pembuatan Sagon; (2) Kelayakan media pembelajaran video pembuatan sagon untuk pembelajaran praktik kue Indonesia berbahan dasar tepung ketan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development (R&D)*. Penelitian bahwa R&D adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013: 297). Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model

pengembangan Puslitjaknov (Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan).

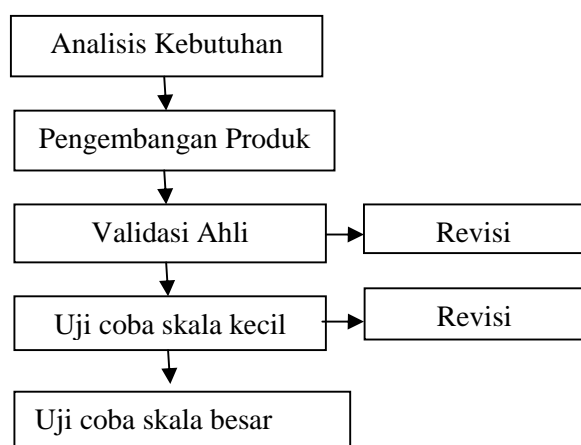
Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2015 hingga Maret 2016. Lokasi penelitian adalah SMK N 6 Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah 1 orang dosen ahli media, 1 orang dosen ahli materi, dan 33 siswa kelas XI SMK N 6 Yogyakarta tahun akademik 2014/2015.

Prosedur Penelitian



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket untuk mengukur kelayakan media pembelajaran video pembuatan sagon pada pembelajaran praktik kue Indonesia berbahan dasar tepung ketan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013: 29).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

1. Pengembangan Media Video Pembuatan Sagon

Pengembangan media video pembuatan sagon untuk pembelajaran praktik kue Indonesia berbahan dasar tepung ketan dikembangkan dengan menggunakan metode pengembangan dari Puslitjaknov. Proses pengembangan media video pembuatan sagon untuk pembelajaran praktik kue Indonesia berbahan dasar tepung ketan melalui lima tahapan yaitu analisis kebutuhan, pengembangan, validasi ahli, uji coba skala kecil, dan uji coba skala besar.

2. Kelayakan Media Video Pembuatan Sagon dari Para Ahli

a. Ahli Materi

Ahli materi tidak memberikan saran karena media video dianggap sudah memenuhi kualifikasi untuk penelitian. Hasil penilaian ahli materi diketahui bahwa tingkat kelayakan media video pembuatan sagon menurut

ahli materi termasuk pada kategori sangat layak (88,2%).

b. Ahli Media

Ahli media tidak memberikan saran karena media video dalam penelitian ini sudah sesuai dan dapat digunakan sebagai media penelitian. Hasil penilaian ahli media diketahui bahwa tingkat kelayakan media video pembuatan sagon menurut ahli media termasuk pada kategori layak (81,3%).

c. Aspek Fungsi dan Manfaat Video

Berdasarkan hasil penelitian untuk aspek fungsi dan manfaat video dapat dilihat pada Gambar 2.

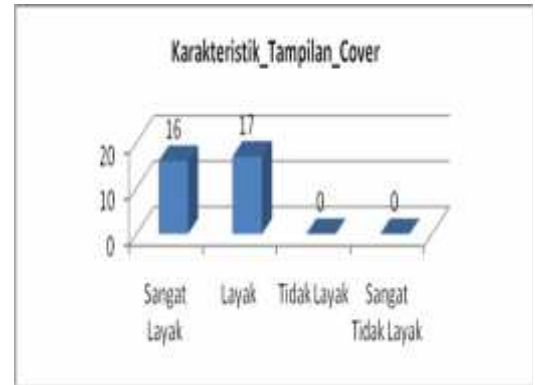


Gambar 2. *Pie Chart* Aspek Fungsi dan Manfaat Video

Berdasarkan Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa kelayakan media video pembuatan sagon pada aspek fungsi dan manfaat video termasuk dalam kategori sangat layak sebesar 75,76% dan kategori layak sebesar 24,24%.

d. Aspek Karakteristik Tampilan Cover dan Kualitas Video

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek karakteristik tampilan cover dan kualitas video dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. *Pie Chart* Karakteristik Tampilan Cover dan Kualitas Video

Berdasarkan Gambar 3 dapat dijelaskan bahwa kelayakan media video pembuatan Sagon pada aspek karakteristik tampilan cover dan kualitas video termasuk dalam kategori sangat layak sebesar 48,48% dan kategori layak sebesar 51,52%.

e. Aspek Materi Pembelajaran Video

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek materi pembelajaran video dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. *Pie Chart* Aspek Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa kelayakan media video ditinjau dari aspek materi pembelajaran video termasuk dalam kategori sangat layak sebesar 66,67%, kategori layak sebesar 33,33%.

f. Aspek Penilaian Media Video Secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek penilaian media video secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pie Chart Aspek Penilaian Media Video Secara Keseluruhan

Berdasarkan Gambar 5 dapat dijelaskan bahwa kelayakan media video ditinjau dari aspek penilaian secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat layak sebesar 63,64%, dan kategori layak sebesar 36,36%.

Pembahasan

1. Pengembangan Media Video Sagon

Media video pembelajaran Sagon dikembangkan dengan menggunakan metode pengembangan dari Puslitjaknov (2008: 11).

Proses pengembangan media video pembuatan sagon untuk pembelajaran praktik kue Indonesia berbahan dasar tepung ketan melalui lima tahapan yaitu analisis kebutuhan, pengembangan, validasi ahli, uji coba skala kecil, dan uji coba skala besar. Pendidikan/ Puslitjaknov (2008: 8-9) mengembangkan pembelajaran mini (mini course) melalui 5 langkah yaitu analisis kebutuhan, pengembangan, validasi ahli, uji coba skala kecil, dan uji coba skala besar. Artinya, peneliti dapat berapapun langkah dalam proses pengembangan modul pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi kondisi objek dan subjek dalam penelitian.

Pada proses pembelajaran sebelum menggunakan video kekurangan terletak pada indikator guru dan siswa. Hal ini terjadi karena guru masih dominan mengajar di kelas dengan metode konvensional seperti ceramah sehingga siswa yang diajar oleh guru cenderung pasif, tidak fokus, mengantuk, dan cenderung mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya. Selain itu, kekurangan juga terdapat pada indikator siswa, dimana sebagian siswa belum memiliki hasil belajar yang baik.

Pada saat pembelajaran pembuatan sagon untuk pembelajaran praktik kue Indonesia berbahan dasar tepung ketan setelah menggunakan media video, siswa merasa lebih mudah memahami materi

pembelajaran, siswa menjadi lebih antusias dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, saat pembelajaran pembuatan sagon untuk pembelajaran praktik kue Indonesia berbahan dasar tepung ketan menggunakan media video tersebut pembelajaran juga menjadi menyenangkan namun tetap efektif.

Media video ini membuat proses pembelajaran pembuatan sagon untuk pembelajaran praktik kue Indonesia berbahan dasar tepung ketan menjadi kondusif dan menyenangkan. Siswa menjadi aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran pembuatan sagon untuk pembelajaran praktik kue Indonesia berbahan dasar tepung ketan. Artinya, penggunaan media video dapat digunakan sebagai metode alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pembuatan sagon untuk pembelajaran praktik kue Indonesia berbahan dasar tepung ketan.

Pentingnya pembelajaran pembuatan sagon untuk pembelajaran praktik kue Indonesia berbahan dasar tepung ketan, maka dari itu guru dituntut untuk mampu menguasai sarana yang tepat dalam mengakomodasi setiap pembelajaran salah satunya adalah menggunakan metode video. Media pembelajaran menurut Cheppy Riyana (2007: 33), adalah sejumlah alat bantu, bahan, simulasi atau program yang digunakan dalam pembelajaran untuk memperlancar keberhasilan belajar.

Kepiawaian guru menggunakan metode belajar yang tepat serta didukung media pembelajaran, ikut memberi kontribusi terhadap efektifitas mengajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Widiastuti (2011) yang berjudul “Pengembangan video Pembelajaran Pewarnaan Serat Daun Suji Dengan Zat Warna Alami Untuk Siswa SMK N 5 Yogyakarta” menunjukkan bahwa 80 % peserta didik telah mencapai nilai minimal (batas kriteria ketuntasan minimal) 70. Yaitu 96% peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dan telah dinyatakan tuntas dari 4% masih mendapat nilai kurang dari 70.

2. Kelayakan Media Blog Sebagai Media Pembelajaran Produk *Cake*

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kelayakan media pembelajaran video pembuatan sagon untuk pembelajaran praktik kue Indonesia berbahan dasar tepung ketan dari ahli materi adalah sangat layak (88,2%) dan layak (100%); dan penilaian ahli media adalah layak (87,5%). Penilaian responden terhadap aspek yang terdapat pada media video yakni a) aspek fungsi dan manfaat video sangat layak (75,8%), b) aspek karakteristik tampilan cover dan kualitas video layak (51,5%), c) aspek materi pembelajaran video (66,7%), dan d) aspek penilaian secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat layak (66,3%).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengembangan media video pembuatan sagon melalui lima tahapan yaitu analisis kebutuhan, pengembangan, validasi ahli, uji coba skala kecil, dan uji coba skala besar.
2. Kelayakan media pembelajaran video pembuatan sagon dari ahli materi sangat layak (88,2%) dan layak (100%); dan penilaian ahli media layak (87,5%). Penilaian siswa terhadap a) aspek fungsi dan manfaat video sangat layak (75,8%), b) aspek karakteristik tampilan cover dan kualitas video layak (51,5%), c) aspek materi pembelajaran video (66,7%), dan d) aspek penilaian secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat layak (66,3%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Hasil pengembangan media video sagon mata pelajaran kue Indonesia berbahan dasar tepung ketan ini layak digunakan maka dapat dimanfaatkan oleh siswa kelas XII jurusan patiseri di SMK N 6 Yogyakarta maupun guru mata pelajaran

kue Indonesia sebagai media pembelajaran.

2. Bagi sekolah yang mempunyai kurikulum 2013, media video ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk dapat meningkatkan motivasi dan mengatasi keterbatasan siswa dalam kegiatan belajar.
3. Skala luas hasil penelitian ini dapat memungkinkan untuk dilanjutkan sampai dengan tahap implementasi dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheppy Riyana. (2007). *Karakteristik Media Video Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Darwanto. (2007). *Pengertian Video Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1995). *Pengertian Video*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi. (2008). *Penyederhanaan Prosedur Penelitian*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R n D*. Bandung: Alfabeta.